

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan masyarakat secara sadar dan terencana dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu hidup masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut maka pemerintah diharuskan untuk meningkatkan pelayanan terhadap mutu pendidikan semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan formal pertama yang diambil oleh anak-anak adalah Sekolah Dasar (SD). Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak. Proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar umumnya akan lebih terfokus terhadap pembentukan karakter yang baik, Hal ini dilakukan agar anak-anak mempunyai bekal serta kemampuan untuk masa yang akan datang.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 telah mengubah dunia pendidikan. Dulu, siswa dan guru berinteraksi dan bertatap muka langsung untuk proses belajar mengajar, tetapi kini setelah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia, belajar mesti dilakukan dari jarak jauh. Dari perubahan inilah semua pihak perlu beradaptasi.

Pandemi Covid-19 turut mengubah dunia pendidikan mulai dari metode pembelajaran penganggaran, hingga sasarannya. Metamorfosis ini sangat membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Dalam proses belajar, misalnya guru tidak lagi harus bertatap muka secara langsung dengan siswa karena dapat dilakukan secara daring. Pendidikan juga bukan hanya diukur saat ujian melainkan juga menghadirkan solusi atas persoalan yang terjadi.

Melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Tidak hanya murid, guru dan tenaga pendidikan pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah Covid-19. Kebijakan dan fenomena Pendem yang dampaknya luar biasa dan terjadi begitu cepat telah memaksa dunia pendidikan mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (online). Pendidikan jasmani itu adalah Wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa, pendidikan jasmani merupakan "alat" untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Untuk tercapai pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain sarana dan prasarana yang ada, materi yang diajarkan, dan gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Manusia dan teknologi adalah dua komponen yang saling terikat pada pembelajaran abad 21. Candra (2016) dalam Fauzi & Khusuma (2020) melaporkan bahwa pemanfaatan akses teknologi informasi masih rendah dalam belajar. Hal ini sangat kontradiktif dengan elemen pembelajaran abad 21. Namun, semuanya berubah ketika pandemi COVID-19 melanda seluruh penjuru negeri, termasuk Indonesia. Cara belajar beralih dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang di setting ke dalam online (daring). Survei yang dilakukan oleh APJII (2016) memperlihatkan data bahwa 75,5% pengguna internet adalah usia 10-24 dan 69,8%. Anak SD usia 10-12 tahun atau kelas 4-6 termasuk di dalamnya adalah pengguna jaringan internet. Hal ini yang harus dimanfaatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

Pada masa *work from home*, perlu dilakukan penguatan pembelajaran secara daring sehingga kebutuhan pembelajaran tetap terpenuhi dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan koordinasi yang

baik antara siswa, guru, dan orang tua di rumah. (Darmalaksana, dkk., 2020). Pembelajaran daring hadir dengan berbagai keunggulan baik secara *synchrhonous* maupun *asyuncrhonous*. Kebutuhan belajar dapat disesuaikan dengan ruang dan waktu yang fleksibel, umpan balik yang beragam, peluang diskusi yang terbuka, dapat digunakan untuk praktik pengajaran yang berbeda, dan hemat biaya. (Keskin, 2019). Kebutuhan belajar daring harus didukung berbagai piranti yang mudah digunakan. Janelli (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang efektif disusun untuk menyediakan sumber daya dan perangkat yang ideal bagi siswa. Ada banyak jenis aplikasi daring termasuk blog, wiki, web, aplikasi dalam gadget, dan kursus online. Senada dengan hal tersebut, Almarzooq (2020) menerangkan berbagai aplikasi daring sebelum pademi COVID-19 banyak perangkat baru telah digunakan dalam diklat Pendidikan, yaitu WhatsApp, Facebook, Menlo Park, dan lain-lain. Aplikasi tersebut terus digunakan hingga saat ini untuk menunjang pengetahuan dan kegiatan kolaborasi antar guru dan siswa.

Media biasa digunakan dalam hal berkomunikasi. Media sebagai alat untuk mengirim pesan atau pengantar informasi antara sumber dan penerima pesan yang biasa disebut media komunikasi. Alat-alat yang biasa digunakan antara lain televisi, foto, radio, media cetak, dan lain-lain. Menurut Prof. Dr. Sulistyio Widanarko "E-learning adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas terjamin" pembelajaran daring sebuah kegiatan proses belajar mengajar dalam jarak jauh yang dilakukan seorang pendidik dengan peserta didik menggunakan teknologi jaringan internet. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani (penjas) juga ikut mendukung tercapainya kualitas pendidikan, oleh karena itu itu kompetensi guru penjas perlu mendapat perhatian yang serius salah satunya yang perlu dilakukan adalah

mengembangkan dan memanfaatkan keberadaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) bagi guru guru penjas.

Selain itu motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki. Motivasi berdasarkan sumbernya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang keluar dari dalam diri. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang baik akan bermanfaat dan menunjukkan hasil yang positif, karena dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Guna meningkatkan aktivitas siswa, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani mempunyai peranan penting dalam tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Jika dalam situasi seperti ini terdapat perbedaan ketertarikan antara siswa dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, hal tersebut akan mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pelajaran. Semakin rendah ketertarikan seseorang akan sesuatu maka motivasi untuk melakukan hal yang diajarkan akan lebih rendah juga. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pendidikan jasmani akan mengikuti setiap kegiatan dengan antusias sedangkan siswa yang tidak tertarik cenderung tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

SDN Jagakarsa 14 Pagi yang terletak di Jalan Kebagusan Wates Rt.011/05, Jagakarsa, Jakarta Selatan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang menggunakan

metode daring. Proses pembelajaran disekolah dilakukan dengan cara guru mata pelajaran PJOK memberikan materi dalam bentuk teks, foto maupun video melalui aplikasi whatsApp, Setelah itu siswa diharuskan menyimak dan mempelajari materi yang disampaikan, kemudian guru akan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Namun, pada faktanya selama proses pembelajaran berlangsung hubungan guru dengan siswa cenderung kurang kolaboratif bahkan suasana kelas terkesan pasif, begitu pun saat guru memberikan tugas, masih terdapat siswa yang telat bahkan tidak mengerjakan tugas sampai waktu yang sudah ditentukan.

Setelah saya melakukan diskusi dan penelitian kecil dengan guru olahraga di sekolah SDN Jagakarsa 14 Pagi dan juga berdasarkan dengan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, dengan demikian peneliti akan mencari tahu tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan akan menyebar angket penelitian di SDN Jagakarsa 14 Pagi. Dengan begitu peneliti akan menarik judul "SURVEI MOTIVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS DARING PADA SISWA KELAS IV DI SDN JAGAKARSA 14 PAGI "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas:

1. Apa saja usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring?
2. Apakah metode pembelajaran daring yang digunakan dapat memacu siswa dalam mengikuti pembelajaran?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran daring sudah tepat dalam pelaksanaannya?
4. Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran daring?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul Banyak permasalahan dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih mendalam dan jelas maka diperlukan adanya batasan masalah. Atas dasar pertimbangan kemampuan dan Keterbatasan waktu, tenaga, biaya ya dan kemampuan penulis maka peneliti belum memungkinkan untuk meneliti seluruh permasalahan yang ada Sehingga ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Maka penelitian ini akan difokuskan pada **"SURVEI MOTIVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS DARING PADA SISWA KELAS IV DI SDN JAGAKARSA 14 PAGI "**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui metode daring terhadap motivasi siswa kelas IV SDN Jagakarsa 14? Apakah termotivasi atau tidak termotivasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran melalui metode daring?

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi guru Pendidikan Jasmani dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Sebagai acuan guru Pendidikan Jasmani agar lebih memperhatikan metode dalam pembelajaran, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar atau tidak.
3. Di harapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara daring.
4. Sebagai bahan masukan bagi para guru.
5. Dapat di jadikan sumber informasi bagi guru Pendidikan Jasmani.
6. Sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.